

**PENGARUH PENGEMBANGAN PRODUK *ECO-FASHION*
TERHADAP PENDAPATAN PARA PENGRAJIN USAHA
ANYAMAN PURUN DI KAMPUNG PURUN
KOTA BANJARBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

ISTIATI NURFATIMAH

NIM 1704120708

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENGEMBANGAN PRODUK *ECO-FASHION* TERHADAP PENDAPATAN PARA PENGRAJIN USAHA ANYAMAN PURUN DI KAMPUNG PURUN KOTA BANJARBARU

NAMA : ISTIATI NURFATIMAH

NIM : 1704120708

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH


JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 198403212011011012


Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
NIP. 19740201199931002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, Oktober 2021

Saudari Istiati Nurfatimah

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Istiati Nurfatimah

NIM : 1704120708

Judul : **Pengaruh Pengembangan Produk *Eco-Fashion* Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.S.I

NIP. 198403212011011012

Pembimbing II



Isra Misra, S.E., M.Si

NIP. 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengembangan Produk *Eco-fashion* Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru". Oleh Istiati Nurfatimah, NIM : 1704120708 telah dimunaqasahkan oleh tim *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Oktober 2021

Palangka Raya, 21 Oktober 2021

TIM PENGUJI

1. Jelita, M, SI
(Ketua Sidang/penguji)

(.....)

2. Ibnu Al-Saudi, M.Si
(Penguji I)

(.....)

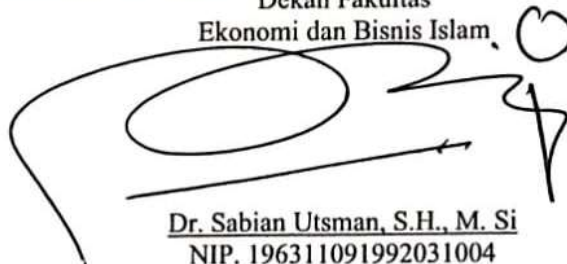
3. Enriko Tedja Sukmana, M.Si
(Penguji II)

(.....)

4. Isra Misra, S.E., M.Si
(Penguji/sekretaris)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP. 196311091992031004

**PENGARUH PENGEMBANGAN PRODUK *ECO-FASHION* TERHADAP
PENDAPATAN PARA PENGRAJIN USAHA ANYAMAN PURUN DI
KAMPUNG PURUN KOTA BANJARBARU.**

ABSTRAK

**Oleh: Istiati Nurfatimah
NIM 1704120708**

Pengembangan Produk merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh setiap orang dalam upaya meningkatkan usahanya. Pengembangan produk sangat penting untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin anyaman purun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan produk *eco-fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang Pengrajin yang berada di Kampung Purun Kota Banjarbaru. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 47 orang pengrajin dengan menggunakan rumus solvin dengan toleransi 10%. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi menggunakan SPSS 15.0 dan Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Dari hasil perbandingan nilai signifikan adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel pengembangan produk (X) dengan variabel pendapatan (Y). Serta koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,665, yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh pengembangan produk) terhadap variabel terikat (Pendapatan) adalah sebesar 66,5%, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata kunci : Pengembangan produk, anyaman purun, pendapatan Pengrajin.

**THE EFFECT OF ECO-FASHION PRODUCT DEVELOPMENT
TOWARD PURUN WEAVING CRAFTSMEN'S INCOME IN PURUN
VILLAGE, BANJARBARU CITY**

ABSTRACT

**By: Istiati Nurfatimah
SRN 1704120708**

Product Development is one of the strategies that is carried out by everyone in an effort to increase their business. Product development is very important to increase the income of purun woven craftsmen. the purpose of this research is know the effect of eco-fashion product development toward the income of the purun weaving business craftsmen in Purun Village, Banjarbaru City.

This research uses quantitative methods. The population in this study amounted to 90 craftsmen in Purun Village, Banjarbaru City. Whereas the sample of this study amounted to 47 craftsmen using the solvin formula with a tolerance of 10%. While the data analysis technique used is correlation analysis with SPSS 15.0 and The analysis technique uses simple linear regression.

The results of simple linear regression analysis show that the significant value is 0.000 from the result of the comparison of the significant value is 0.000 which is smaller than 0.05. So, H_0 is rejected and H_a is rejected, it means significant. This shows that there is a relationship between product development variables (X) with income variable (Y). And coefficient of determination (R square) of 0,665, which means that influence of independent variables (effect of product development) to dependent variable (income) is 66.5%, while the remaining 33.5% is influenced by other variables.

Keywords : *Product Development, purun weave, income craftsman.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala (SWT) yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengembangan produk *Eco-Fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.

4. Ibu Jelita M.SI selaku ketua program studi Ekonomi Islam selama peneliti menjalani perkuliahan,
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku pembimbing I dan Bapak Isra Misra S.E., M.Si selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti,.
6. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan,
7. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
8. Terima kasih kepada Galeri-Galeri yang berada di Kampung Purun yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

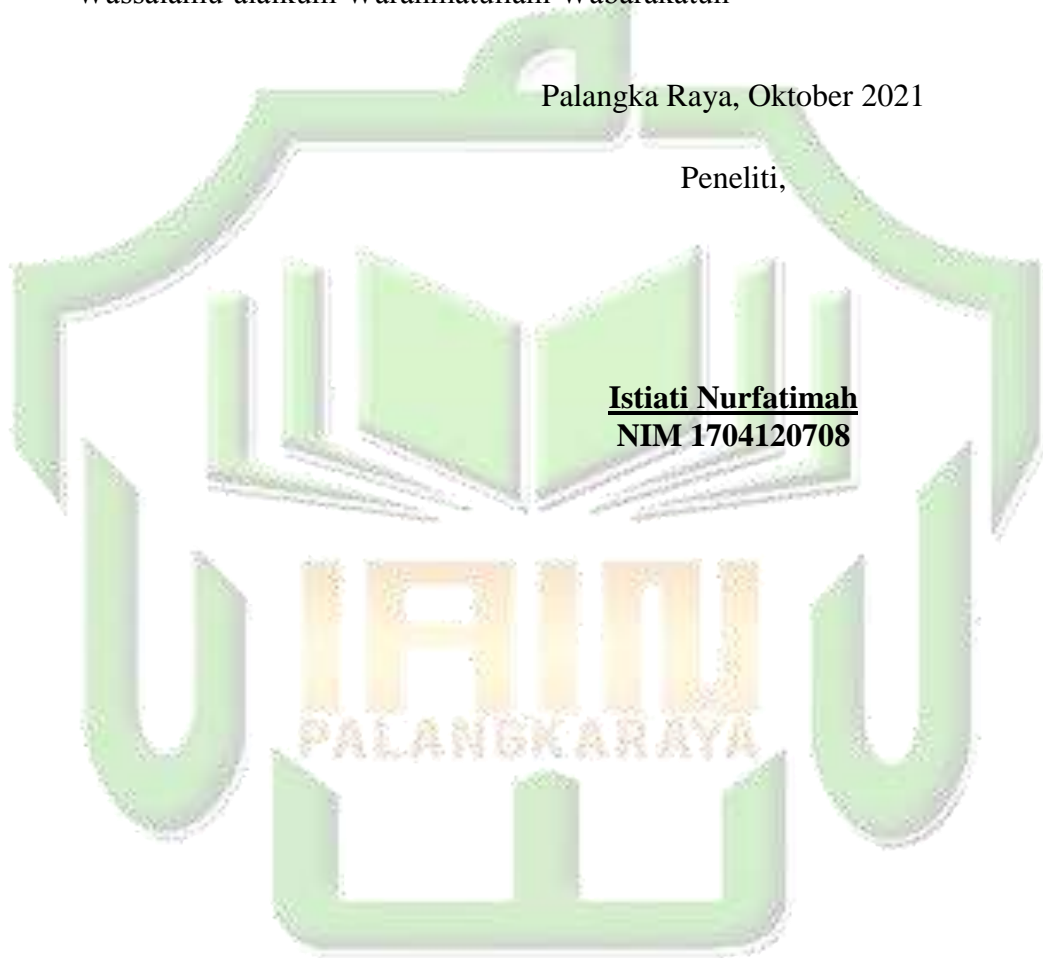
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti,

Istiati Nurfatimah
NIM 1704120708



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiati Nurfatimah

NIM : 1704120708

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengembangan Produk *Eco-Fashion* Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



ISTIATI NURFATIMAH
NIM. 1704120708

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Q.S Al-A'raf (7): 56



PERSEMBAHAN

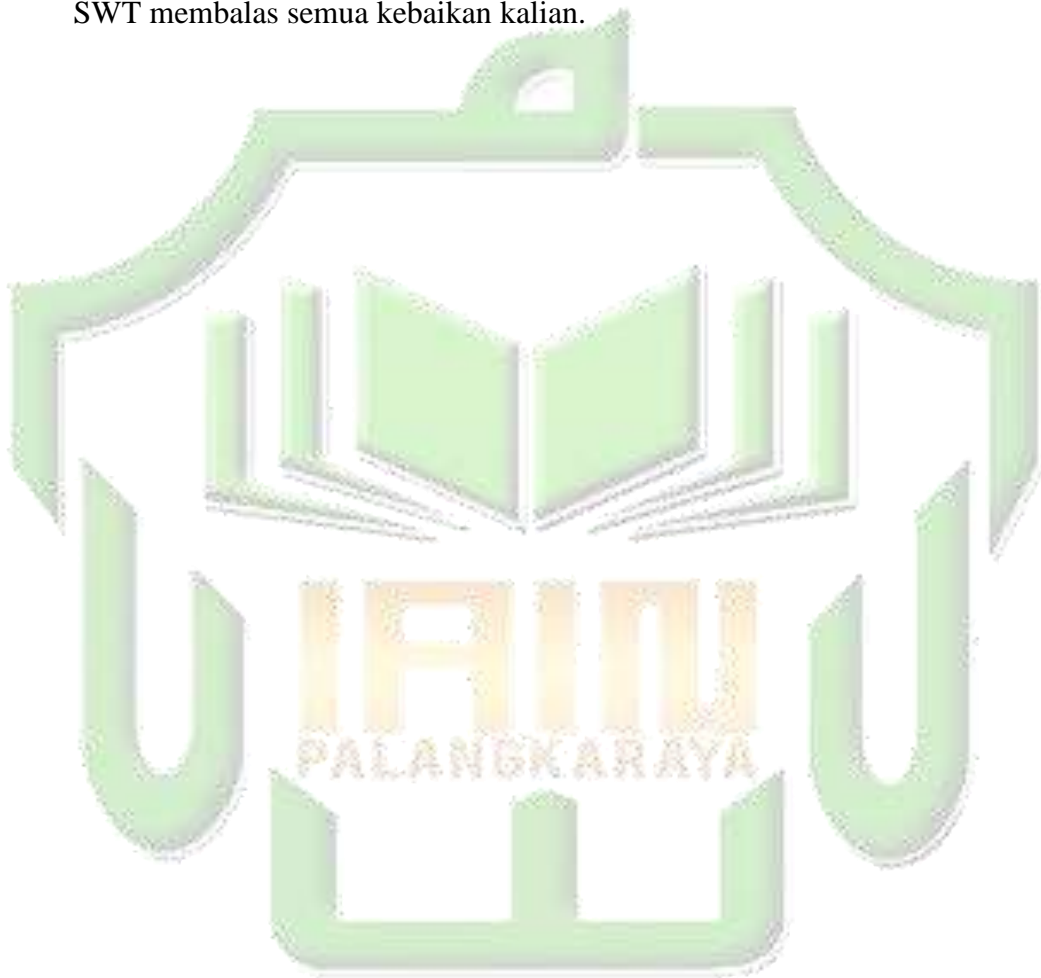
AlhamdulillahirabbilAlamiin. Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur lagi atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

1. Teruntuk H. Undang Abdurrahman dan Hj. Ipit Sa'diah sebagai orang tua dari peneliti yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, motivasi serta dukungan moral dan meterial yang diberikan kepada saya sehingga dapat mewujudkan cita-cita. Semoga Mamah, Abah, diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin.
2. Teruntuk Dadang Fathul Ikhsan,Amd.RO.,S.H.,M.Kn sebagai kakak kandung dari peneliti serta Rizkian Kurniawan dan Kamalia Nur Sa'bani sebagai adik-adik kandung dari peneliti yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.i., M.H.I dan Bapak Isra Misra S.E., M.Si ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan

tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Teruntuk orang baik di sekelilingku, saya ucapkan terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya akhirat.
5. Teruntuk Rina, S.E., Meidinah Munawarrah, S.E., Nanda Rizkia, S.I.Kom., Refri Ambartiwi, S.Pd., Nur Ghina Muslimah, S.E., Lulu Nor Shifa, S.E, Ella Prastika, S.E., Luluk Farida, S.E, Riska Furwanti, S.E, Noviani Rezkyia, S.E., Jihan Fahima Lesmana, S.E., Lusi Tri Utami, S.Pd., Anisa Putri Rahayu,S.E., Layyinantushifa,S.E., Qarina Aulia Suzan, S.E., Rahmah,S.E., Selaku sahabat Peneliti Selama Kuliah yang telah memberi dukungan dan semangat kepada Peneliti.
6. Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 17' khususnya ESY-D yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama empat tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat
7. Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih. Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.

8. Teruntuk Galeri-galeri yang berada di Kampung Purun, yang memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori dan Konsep	15
1. Kerangka Teori	15
2. Kerangka Konsep.....	18
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Jenis Pendekatan Penelitian	39

C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Instrumen Penelitian	47
F. Uji Prasyarat Analisis	54
G. Analisis Data	56
H. Sistematika Penulisan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Profil singkat Kampung Purun Kota Banjarbaru	58
2. Profil Singkat Kota Banjarbaru.....	60
B. Penyajian Data	62
1. Karakteristik Responden.....	62
2. Penyajian Data	62
C. Hasil Analisis Data	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Linearitas	72
3. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	74
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian	14
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Pengrajin dari Galeri di Kampung Purun	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pernyataan yang digunakan dalam Angket/Kuesioner.....	44
Tabel 3.3 Keputusan Validitas Variabel X (Pengembangan Produk).....	48
Tabel 3.4 Keputusan Validitas Variabel Y (Pendapatan).....	48
Tabel 3.5 Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengembangan Produk).....	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pendapatan).....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.1 Skala Penilaian Likert Untuk Pernyataan	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas	71
Tabel 4.6 Model Summary	73
Tabel 4.7 Anova (b)	73
Tabel 4.8 Coefficients(a)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram	70
Gambar 4.2 Grafik P.Plot	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel X	82
Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Y	84
Lampiran 4 Uji Validitas Variabel X (Pengembangan Produk)	86
Lampiran 5 Uji Validitas Variabel Y (Pendapatan)	88
Lampiran 6 Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pengembangan Produk)...	90
Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Pendapatan)	91
Lampiran 8 Uji Normalitas	92
Lampiran 9 Uji Linearitas	93
Lampiran 10 Analisis Regresi Linear Sederhana	94
Lampiran 11 Dokumentasi	95
Lampiran 12 Surat Izin penelitian	111
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	112
Lampiran 14 Berita Acara Munaqasah.....	113
Lampiran 15 Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak didunia. Hal ini tentu membuat Indonesia menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar dibanding negara-negara lain. Baik sampah organik maupun non organik, seperti plastik dan limbah rumah tangga lainnya. Pencemaran lingkungan ini di akibatkan oleh banyak faktor, terutama bahan kimia yang digunakan saat memproduksi kebutuhan sehari-hari dan juga *industri fashion*. Hal ini tentulah sangat merugikan semua pihak, karena peningkatan sampah yang tidak bisa terurai akan membuat bumi semakin rusak kedepannya.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin juga memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan, Islam mengajarkan kepada pemeluknya selain untuk menjalankan ibadah baik yang bersifat mahdah maupun gairu mahdah juga menghendaki pemeluknya untuk memiliki kemampuan dan terus berusaha untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan dalam hidupnya.¹ Dalam Islam sendiri tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang memiliki dampak buruk bagi lingkungan. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 11 yang artinya Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi".²

Melihat dari kalimat janganlah kamu membuat kerusakan “ secara nyata menyampaikan ketegasan Islam dalam pelarangan kerusakan lingkungan.

¹Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 127-128.

²Q.S. Al-Baqarah(2): 11

Meskipun sudah tegas dilarang, namun masih banyak manusia yang tidak menyadarinya atau bahkan sengaja tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri”.³

Seiring berkembangnya zaman, industri fashion sudah mengembangkan upaya gerakan *Eco-fashion*. *Eco-fashion* adalah suatu praktik mode dengan mengedepankan praktik mode yang beretika. Praktik mode yang didukung dengan etika untuk menjaga lingkungan di usung demi menyelamatkan bumi dari bahaya sampah-sampah yang tidak terurai, sekaligus melindungi para pekerja pabrik dari perilaku tak bertanggung jawab para Produsen fashion yang mengaplikasikan konsep *fast fashion*.

Dalam metodenya *fast fashion* dan *Eco-fashion* tentu sangat memiliki latar belakang yang berbeda. Industri yang menerapkan *fast fashion* seringkali tidak memperhatikan lingkungan dengan penggunaan bahan kimia yang sangat banyak, menghasilkan limbah yang sulit terurai dan juga mengabaikan kesejahteraan pekerja nya, serta banyaknya pekerja pabrik yang tidak mendapatkan hak layak seperti lingkungan pekerjaan yang aman hingga upah yang terbilang sangat rendah dan tidak sesuai dengan jam kerja mereka setiap harinya.⁴

Sedangkan *Eco fashion* menerapkan metode yang menjadikan industri mode lebih beretika terhadap lingkungan, dimana setiap pembuatan produknya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Lalu metode *Eco fashion*

³<https://tafsirweb.com/226-quran-surat-al-baqarah-ayat-11.html> diakses pada pukul 21.00 WIB tanggal 27 Januari 2021

⁴Astrid bestari, Arti sustainable fashion yang perlu anda ketahui, www.Harpersbazaar.co.id, di akses pada pukul 12.00 WIB

juga lebih memperhatikan nasib dari para pekerja industri mereka, baik dari upah yang setimpal atau bahkan kesejahteraan menyeluruh untuk para pekerjanya.

Kalimantan dikenal dengan hutannya yang rimbun dan besar. Hutan Kalimantan sendiri memiliki julukan paru-paru dunia karena menjadi salah satu sumber terbesar penghasil oksigen bagi bumi. Pada kenyataannya sudah banyak yang memanfaatkan hutan sebagai sumber pendapatan untuk menjalankan hidup. Banyak dari masyarakat desa yang mengantungkan kehidupannya dengan hutan di daerah mereka. Hal ini tentu diperbolehkan saja karena selagi tidak merusak lingkungan hal itu justru memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat desa yang mayoritasnya adalah petani.

Kampung purun adalah salah satu kampung yang mayoritas masyarakatnya dengan sumber pendapatan mereka berasal dari menjadi pengrajin anyaman purun. Kampung purun terletak di Kelurahan Palam, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Para pengrajin yang berada di kampung purun terbagi menjadi 4 Kelompok (4 Galeri) yang berbeda, diantaranya yaitu Galeri Galuh Cempaka, Galeri Pengrajin Purun Al-Firdaus, Galeri Galuh Banjar, dan yang terakhir Galeri Pelangi Al-Firdaus.

Para pengrajin yang berada di kampung purun setiap harinya membuat berbagai jenis produk kerajinan dari purun yang sudah diproduksi menjadi berbagai jenis kerajinan di bidang fashion. Adapun mitra atau pengrajin yang berada di kampung purun sejauh ini sebanyak 90 orang , yang didominasi oleh

ibu-ibu dengan rentang usia 30-50 tahun.⁵ Pada galeri Galuh Cempaka terdiri dari 17 pengrajin. Lalu pada galeri Pengrajin Purun Al-Firdaus terdapat 45 Pengrajin anyaman. Pada galeri Galuh Banjar dan galeri Al-firdaus masing-masing 15 dan 13 pengrajin. Sehingga total keseluruhan pengrajin yang berada di Kampung Purun sebanyak 90 Pengrajin aktif dengan masing masing tugas tersendiri dalam menganyam purun-purun tersebut.

Seiring berjalannya waktu, dalam bisnisnya kini ke empat galeri yang berada di Kampung Purun sudah mulai mengembangkan produk-produk *eco-fashion* dengan konsep yang berbeda. Selain membuat aneka tas dan topi, kelompok pengrajin juga mulai menyasar produk anyaman baru seperti keranjang, keranjang makanan, tempat botol, tikar, tempat madu hingga pot bunga dengan berbagai motif yang unik dan menarik.

Awal berdirinya Kampung purun sendiri diawali oleh arahan dari Wali kota Banjarbaru, Nadjmi Adhani, Diaman saat 2016 meminta seluruh lurah se kota Banjarbaru untuk membentuk kampung iklim (*Climate village*). Kemudian Bapak Agus selaku Lurah Palam berinisiatif mengajak aparat kelurahan dan masyarakat mengangkat kerajinan purun sebagai ciri Khas Kelurahan, sehingga lahirlah sebuah branding Kampung Purun di Kelurahan Palam , Banjarbaru.⁶

Menurut penelitian terdahulu milik Noer Aji Febriyanto yang berjudul “Pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada konveksi

⁵Banjarmasin news, Banjarmasin 23 Juli 2020. “*Kalselpedia: Kampung Purun Palam Banjarbaru jadi objek wisata*”

⁶Tribun news , Banjarmasin, 7 Mei 2020. *Kalselpedia: Kampung Purun cempaka dilengkapi galeri kreatif, berikut sejarah dan vidio pengembangannya.*”

busana muslim Clothing Kendal”. Menjelaskan bahwa pengembangan produk tidak berpengaruh positif dan signifikan, dibuktikan pada data penjualan yang terjadi pada tahun 2013-2014 dengan mengalami penurunan penjualan.⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu terdapat pada objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti tentang konveksi busana muslim clothing Kendal, sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu para pengrajin anyaman purun di Kampung Purun Banjarbaru. Dengan pemaparan di atas maka peneliti menjadikan hal ini sebagai acuan dalam proses penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Pengembangan Produk *Eco-Fashion* Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka muncul permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Apakah pengembangan produk *Eco-Fashion* berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah

⁷Noer Aji Febriyanto, “Pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal”, Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

berpengaruh pengembangan produk *Eco-Fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya serta akademisi lain yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan meneliti berkaitan dengan permasalahan yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi program sastra 1 di IAIN Palangka Raya.
- b. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam keilmuan ekonomi secara umum.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.
- d. Bagi para pengrajin di Tiap Galeri yang berada di kampung purun, penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengetahuan dan pertimbangan terhadap kesejahteraan para pengrajin, serta diharapkan juga Kampung Purun bisa lebih di kenal oleh masyarakat luas.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan peneliti yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulisan ini hanya berkaitan dengan para pengrajin anyaman purun yang berada di Kampung Purun Kota Banjarbaru

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

No.	Variabel penelitian	Definisi variabel	Indikator
1	Pengembangan produk (X)	Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Produk 2. Varian produk 3. Desain produk
2	Pendapatan (Y)	pendapatan dapat diartikan sebagai <i>revenue/ income</i> , maka <i>income</i> dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata <i>revenue</i> sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan 2. Kepuasan 3. Hasil

⁸Debby Ivana Korry, "Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu Rumah Tangga", Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2107.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran penulis menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis serta akan diperlukan sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan hasil pencarian beberapa penelitian terdahulu yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, yang berkaitan dan mempunyai relevansi dengan penelitian penulis.⁹

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui posisi penelitian ini apakah persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi atau duplikasi. Penelitian terdahulu juga memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

⁹ Almayanti Hidayah, *“Pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangkaraya”*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. 2020

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Penelitian ini terfokus pada peningkatan pendapatan Pengrajin di Industri anyaman bambu Desa Tulungagung kecamatan Gading Rejo, yaitu 1) mendeskripsikan kegiatan usaha ekonomi kreatif industri Anyaman Bambu di desa Tulungagung dan 2) mendeskripsikan tinjauan ekonomi islam mengenai kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian yang bersifat kualitatif. Memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan populasi 30 Pengrajin ditambah dengan satu orang pengepul dan aparatur desa sebagai informan Desa Tulungagung Kecamatan Gading Rejo, kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Skripsi Sarjana, Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah: 1) Ekonomi Kreatif memiliki peran penting bagi Pengrajin industri Anyaman Bambu di desa Tulungagung . 2) sementara, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi , lingkungan dan kemitraan . namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori UKM (Usaha Kecil Menengah)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Atho'illah, STIE Widya Gama Lumajang tahun 2015, dengan jurnal yang berjudul “Analisis pengembangan produk untuk meningkatkan volume penjualan pupuk” Penelitian ini terfokus pada mengetahui apakah pengembangan pupuk-pupuk Npk dan Sp dapat meningkatkan volume penjualan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan produk pupuk Npk dan Sp dalam meningkatkan volume penjualan pada “CV. Tirta Telaga 999” di Lumajang.¹¹

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Maka hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti antara lain yaitu : 1). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan produk pupuk dapat meningkatkan volume penjualan pupuk pada “ CV. Tirta Telaga 999” secara signifikan. 2) . pengaruh pengembangan produk pupuk dalam meningkatkan volume penjualan pupuk pada “CV. Tirta Telaga 999” sebesar 95,16% dan sisanya sebesar 4,84% di

¹¹ Muhammad Atho'illah “*Analisis pengembangan produk untuk meningkatkan volume penjualan pupuk*”, WIGA: Jurnal penelitian Ilmu Ekonomi, Vol. 5, No. 1, Maret 2015.

pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori pendapatan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana tahun 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. yang berjudul “ Peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan (studi kasus di Miulan Hijab Semarang). Penelitian ini terfokus kepada bagaimana pengembangan produk yang dilakukan Miulan Hijab dan sejauhmana peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan di Miulan Hijab.¹²

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data aktual yang relevan atau sumber data (primer maupun sekunder) dan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Miulan Hijab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan di Miulan Hijab Semarang berkaitan erat antara pengembangan produk dengan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu ragu dalam melakukan pengembangan produk, karena dengan pengembangan produk perusahaan tidak akan mengalami penurunan penjualan, sebaliknya pengembangan produk dapat membantu

¹²Yuliana, *Peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan (studi kasus di Miulan Hijab Semarang)*. Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

meningkatkan volume penjualan. Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori pengembangan produk dan teori pendapatan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania tahun 2019, dengan Skripsi yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pengrajin Anyaman Purun Di Kampung Purun Kelurahan Palam Banjarbaru)”. Penelitian ini berfokus pada peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di kampung purun.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang pengrajin anyaman purun yang masing-masing membuat anyaman purun sesuai dengan keahliannya. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data di olah dengan teknik editing, diskripsi dan matrikasi, setelah itu dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya keberlangsungan ekonomi kreatif pada anyaman purun maka di dapati adanya sebuah peran besar yang dihasilkan yakni pendapatan yang diterima rumah tangga atau pengrajin. Sebelum adanya usaha ini ibu-ibu kampung purun hanya menjadi ibu rumah tangga biasa tanpa penghasilan sendiri. Setelah adanya usaha ini para ibu rumah tangga memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk biaya anak sekolah dan sebagian di tabung. Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori pendapatan.

kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Noer Aji Febriyanto Tahun 2015 dengan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Produk terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal. Penelitian ini terfokus pada volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal. Adapun tujuan dari penelitian yang diteliti oleh Noer Aji Febriyanto yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Pengembangan Produk terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal.¹³

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian lapangan *field research*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh berdasarkan catatan penjualan dan bukti tertulis yang didokumentasikan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana, analisis deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik dan uji hepotesa. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t diperoleh t sebesar 5,345 dengan nilai signifikansi 1, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penjualan, dibuktikan pada data penjualan yang terjadi pada tahun 2013-2014 dengan mengalami

¹³Noer Aji Febriyanto, “*Pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal*”, Skripsi Sarjana, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

penurunan penjualan. Jadi, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai bahan acuan pada teori pengembangan produk.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Rohmah tahun 2017, yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. 2. Fokus penelitian yaitu kesejahteraan pendapatan para pengrajin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Umi Rohmah adalah pengrajin yang memproduksi anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sedangkan objek penelitian peneliti adalah para Pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun yang berada di Kabupaten Banjarbaru.
2.	Jurnal oleh Muhammad Atho’illah tahun 2015 yang berjudul “Analisis pengembangan produk untuk meningkatkan volume penjualan pupuk”	<ol style="list-style-type: none"> 1. penelitian terfokus pada pengembangan produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian Muhammad Atho’illah adalah pengembangan produk pupuk Npk dan Sp dalam meningkatkan volume penjualan pada “CV. Tirta Telaga 999” sedangkan objek penelitian peneliti yaitu terfokus pada pengembangan produk <i>Eco-fashion</i> terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun yang berada di Kabupaten Banjarbaru. 2. Penelitian terfokus kepada peningkatan volume penjualan , sedangkan penelitian peneliti terfokus kepada pendapatan.
3.	Yuliana tahun 2015, yang berjudul “ Peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan (studi kasus di Miulan Hijab Semarang)”.	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terfokus pada pengembangan produk dalam suatu brand 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini terfokus kepada peningkatan volume penjualan di Miulan Hijab Semarang, sedangkan peneliti terfokus kepada pendapatan Pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun yang berada di Kabupaten Banjarbaru 2. Objek penelitian ini yaitu

			pengembangan produk di Miulan Hijab Semarang, sedangkan objek penelitian peneliti yaitu pengembangan produk pada anyaman purun.
4.	Rahmaniah. Tahun 2019 dengan judul skripsi “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pengrajin Anyaman Purun Di Kampung Purun Kelurahan Palam Banjarbaru)”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. 2. Fokus penelitian yaitu kesejahteraan para pengrajin 3. Tempat penelitian yang sama yaitu di Kampung Purun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah terfokus kepada peran ekonomi kreatif terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di kampung purun, sedangkan peneliti terfokus kepada pengembangan produk <i>eco fashion</i>. 2. Metode penelitian yang digunakan oleh Rahmaniah merupakan metode kualitatif deskriptif dengan sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif.
5.	Noer Aji Febriyanto. Tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Pengembangan Produk terhadap Volume Penjualan pada Konveksi Busana Muslim Clothing Kendal”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang usaha dibidang fashion. 2. Sama-sama mengkaji tentang pengembangan produk. 3. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Aji Febriyanto terfokus kepada volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal, sesangkan peneliti terfokus kepada pendapatan para pengrajin anyaman purun.

Sumber : dibuat oleh peneliti 2021

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka teori

a. Teori Produk

Ada beberapa ahli yang memiliki pemikiran tentang produk, antara lain yaitu :

Menurut Kotler & Keller mengaggaskan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa,

pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide.

Menurut Tjiptono mengagaskan bahwa Produk merupakan segala suatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan¹⁴

b. Teori Pengembangan Produk

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller “pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk fisik untuk meyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan”.¹⁵

Menurut Henry Simamora, “pengembangan produk adalah proses pencarian gagasan untuk barang dan jasa baru dan mengkonversikannya kedalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial”. Pencarian produk baru didasarkan pada asumsi bahwa para pelanggan menginginkan unsur-unsur baru dan pengenalan produk baru akan membantu mencapai tujuan perusahaan.¹⁶

¹⁴ Jasa Suatma, “Analisis Strategi Inovasi atribut Produk dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian konsumen pada skuter matik Merek Honda Vario di Kota Semarang”, Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 2, Edisi Juni 2013 (ISSN : 2252-7826)

¹⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, “Manajemen Pemasaran”, Jilid II, Ed. 12, Terj. Benjamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 2007, h. 320.

¹⁶ Henry Simamora, “Manajemen Pemasaran”..., h. 411

c. Teori Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.¹⁷ Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.¹⁸ Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo adalah :

- 1) Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pension, dan lain-lain.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- 3) Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya¹⁹
- 4) Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat

¹⁷Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 384

¹⁸ Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 109

¹⁹ Ibid h.110

dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain : biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.

2. Kerangka Konsep

a. Pengertian pengembangan produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pelanggan memuaskan kebutuhan dan keinginannya lewat produk. Istilah lain dari produk adalah penawaran atau pemecahan. Produk dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu barang fisik, jasa dan gagasan.²⁰

Pengertian produk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.²¹ Dalam marketing, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan. Dalam tingkat pengecer, produk sering disebut sebagai merchandise. Dalam manufaktur, produk dibeli dalam bentuk barang mentah dan dijual sebagai barang jadi. Produk yang berupa barang mentah seperti metal atau hasil pertanian sering pula disebut sebagai komoditas.²²

²⁰VeithzalRivai, "Islamic Marketing", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 12.

²¹Dendysugono dkk, "Kamus Bahasa Indonesia", Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, h. 1215

²²VeithzalRivai, "Islamic Marketing", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 12.

Strategi produk menggambarkan tindakan yang digunakan oleh komponen produk dari bauran pemasaran untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. Sebuah item produk adalah sebuah pemasaran yang paling rendah/ dasar dalam bauran produk ini adalah item tersendiri. Sebuah lini produk adalah jumlah item produk tersendiri yang terkait. Hubungan ini biasanya secara umum. Sebuah bauran produk adalah kumpulan dari lini produk dalam kekuasaan dan kepemilikan perusahaan.²³

Konsistensi bauran produk menunjuk pada kedekatan atau kemiripan lini produk. Dalam bisnis besar komitmen atau seluruh departemen diciptakan untuk tujuan tersebut. Bahkan dalam perusahaan kecil bagaimanapun pengembangan sebuah produk baru memerlukan sebuah proses yang sudah tersusun.²⁴

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁵

²³Ibid h. 12.

²⁴Justin G.L, et al, "*Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*", Jakarta : Salemba Empat, 2001 h. 353-354.

²⁵Abdul Majid, "*Perencanaan Pembelajaran*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 24.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²⁶

Pengembangan konsep adalah urutan langkah - langkah atau kegiatan - kegiatan dimana suatu perusahaan berusaha untuk menyusun, merancang, dan mengkomersialkan suatu produk, sedangkan pengembangan produk itu sendiri merupakan tahapan pertama dalam proses perancangan. Pengembangan produk itu sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari analisis persepsi dan peluang pasar kemudian diakhiri dengan tahap produksi, penjualan dan pengiriman produk.²⁷

Fungsi perancangan memainkan peranan penting dalam mendefinisikan bentuk fisik produk agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, perancangan produk itu sendiri adalah proses secara periodik yang mempertimbangkan portofolio dari proyek pengembangan produk. Dalam suatu perancangan produk

²⁶Hamdani Hamid, "*Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*", Bandung : Pustaka Setia, 2013, h. 125.

²⁷Ibid h.412

ada berbagai pertimbangan-pertimbangan utama yang harus dikerjakan yaitu kebutuhan pemakai, menyertakan fungsional yang khusus, material dan kebutuhan visual masalah. Perancangan produk dikembangkan dengan memprediksi sasaran perusahaan, kemampuan, batasan dan lingkungan pesaing.²⁸

b. Indikator pengembangan produk

Menurut Kotler dan Amstrong, dalam Tjiptono ada tiga indikator pengembangan produk²⁹ yaitu :

1) Kualitas Produk

Proses pengembangan produk dengan cara meningkatkan nilai dari sebuah produk yang meliputi daya tahan produk, kecepatan produk

2) Varian Produk

Sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan yang lain, atau antara produk yang dimiliki dengan produk pesaing seperti cita rasa dan ciri khas bentuk.

3) Desain Produk

Cara lain dalam menambah nilai bagi pelanggan, yaitu dengan memberikan nilai estetika pada sebuah produk, hal ini bisa diwujudkan dengan memperbarui kemasan pada produk.

²⁸Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *"Manajemen Pemasaran"*, Jilid II., Ed. 12., Terj. Benjamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 2007, h. 214

²⁹Alun Dwi Septiando, Rois Arifin dan Siti Aisyah, *"Pengaruh Pengembangan produk dan internet marketing terhadap keputusan pembelian pada UD. Rara Jajanan khas trenggalek"*, jurnal riset manajemen, Universitas Islam Malang, 2020

c. Manajemen produk

Secara etimologi manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.¹ Dalam bahasa latin ada kata yang punya pengertian yang hampi sama, yakni “manus” yang artinya tangan atau menangani. Seperti yang terjadi pada banyak bidang studi lainnya yang menyangkut human, maka manajemen tergolong yang sulit didefinisikan. Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, berikut pendapat ahli mengenai manajemen :³⁰

1) Haimann

Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

1) George R. Terry³¹

Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

2) Luther Gullick

Manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana

³⁰Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, “*Pengantar Manajemen dan Bisnis*”, Yogyakarta : K-Media, 2020, h. 2

³¹M. Rezky Naim dan Asma, “*Pengantar Manajemen*”, Penerbit Qiara Media, 2019, h 2

orang bekerja sama. Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.³²

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³³

d. Pengertian *Eco-fashion*

Eco-fashion adalah suatu praktik mode dengan mengedepankan praktik mode yang beretika. Praktik mode yang didukung dengan etika untuk menjaga lingkungan di usung demi menyelamatkan bumi dari bahaya sampah-sampah yang tidak terurai sekaligus melindungi para pekerja pabrik dari perilaku tak bertanggung jawab produsen fashion yang mengaplikasikan konsep *fast fashion*.³⁴

³²Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, “*Pengantar Manajemen dan Bisnis*”, Yogyakarta : K-Media, 2020, h. 3

³³*Ibid* h. 4

³⁴ Astrid Bestari, “*Arti Sustainable Fashion yang perlu anda ketahui sekarang*”, HarpersBazaar.co.id (online 3 Juni 2019)

Eco Fashion atau juga disebut *Sustainable Fashion* merupakan bagian dari desain filosofi yang berkembang dengan tujuan menciptakan sistem yang mampu mensupport dan menyanggah dampak manusia terhadap lingkungan. Bila ditelisik lebih dalam lagi, *Eco Fashion* memfokuskan tidak hanya pada aspek bahan yang dipakai serta lingkungan yang terkena dampaknya, namun juga kesehatan pemakai dan daya tahan dari pakaiannya. Contohnya penggunaan bahan-bahan alami bebas pestisida, penggunaan bahan yang *recycleable*, pakaian yang dibuat untuk bertahan lebih lama dan tidak gampang rusak, bahkan sampai jaminan kesejahteraan bagi para pekerjanya.³⁵

Eco fashion adalah proses produksi pakaian yang meminimalkan penggunaan bahan kimia dan meminimalkan pula dampak kerusakan pada lingkungan termasuk meminimalisasi bahan kimia yang digunakan pada setiap langkah produksi, mulai dari proses penanaman dan pemeliharaan bahan baku hingga ke tahap akhir menjadi produk jadi berupa pakaian, tas, dan lainnya.³⁶

Eco Fashion bisa dilakukan dengan menggunakan bahan organik dan *material recycle* dalam proses produksinya, Strategi desain tersebut antara lain adalah desain untuk meminimalisir sampah

³⁵ Yapeka.co.id, “*Eco-Fashion: Sebuah Perlawanan Terhadap Fashion Konvensional*” (online 19 Januari 2019)

(limbah), design untuk *upcycling* yang merupakan proses mengolah sampah atau barang-barang yang sudah tidak digunakan menjadi material yang baru dan inovatif, dengan kualitas yang lebih baik atau dampak yang lebih baik untuk lingkungan. Meminimalisir bahan kimia, design untuk *ethical production* bahkan *design activism*, memberikan suara atau kritik sosial dengan membangun kesadaran lingkungan lewat produk. Strategi-strategi ini bisa digunakan oleh seorang designer untuk lebih bertanggung jawab terhadap cara kerja dan bagaimana dampaknya untuk lingkungan.

Tujuan dari *Eco fashion* sendiri adalah bagaimana perusahaan mencoba untuk lebih memperhatikan masalah lingkungan dan mencoba mengubah *image* perusahaan menjadi lebih berwawasan lingkungan. Disini tentu diperlukan peran dari komunikasi untuk menciptakan kepedulian atau *awareness* kepada khalayak agar bisa lebih peduli, open minded, serta bagaimana menentukan cara terbaik untuk melakukan proses kampanye yang baik dan efektif.³⁷

1) Kelemahan *Eco-fashion*

Organic dan *Eco Fashion* telah menjadi sesuatu yang sangat besar dan merupakan pernyataan terdepan dari komunitas fashion di negara-negara maju. *Eco Fashion* merupakan produk *fashion* yang di

³⁷Fadli Sumantri dan Oji Kurniadi, “ *Eco-Fashion sebagai Brand Batik Canting Hijau*”, Universitas Islam Bandung Vol: 4 No. 2, 2018.h 748

produksi menggunakan produk - produk ramah lingkungan dalam prosesnya.³⁸

Seperti biasanya, sebuah perubahan tidak pernah mudah untuk dilakukan. Begitu juga perubahan dalam dunia *fashion* ini. Masih kurang beragamnya jenis *organic fashion* yang dapat dipilih, membuat sebagian konsumen *fashion* masih belum yakin untuk beralih ke *industry* yang lebih hijau ini. Sebagian lagi juga mengkhawatirkan perbedaan *cost* yang cukup signifikan dalam proses produksi setiap jenis produk akan mengurangi profit yang didapatkan.

Di sisi lain, permintaan dari konsumen belumlah tinggi, dikarenakan sebagian besar konsumen masih kurang *aware* dengan konsep "hijau" ini dan produk yang ditawarkan memang belum seberagam produk lainnya. Namun dapat kita yakini bahwa, sebagai manusia atau konsumen yang bijaksana, beradab dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup lingkungan dan isinya, secara perlahan namun pasti, *organic fashion* dan *ecofriendly* atau *eco-fashion* akan menjadi pilihan yang tepat.

Di Indonesia sendiri, kita telah mengenal banyak jenis penggunaan bahan - bahan alami untuk produk *fashion* seperti kulit kerang, tulang, tempurung kelapa, kulit kayu bambu untuk kancing, aksesoris dan lainnya.

³⁸Enny Zuhni Khayati, "*Eco-Fashion dan pendidikan konsumen*", Universitas Negeri Yogyakarta

Kemudian penggunaan daun pisang, rotan, bambu untuk produk tas dan sepatu, namun secara keseluruhan, belum ada sistem dan konsep yang jelas tentang bagaimana membuat dan mengolah keseluruhan proses merupakan proses yang "hijau", keterangan tentang apakah bahan - bahan alami tersebut telah diolah menjadi serat-serat untuk bahan tekstil dan lainnya. Meskipun *eco-fashion* belum terasa gregetnya, di Indonesia pun mulai concern terhadap konsep *eco friendly* ini. Misalnya saja sudah ada beberapa perusahaan retail terkemuka atau supermarket yang mengganti tas pembungkusnya yang dari plastiknya dengan tas ramah lingkungan.³⁹

2) Keunggulan *Eco-fashion*

Eco-fashion memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan memiliki perhatian penuh terhadap pengrajin dengan cara memberdayakan pekerja dan perajin, membuat nasib mereka tetap bertahan. Tak hanya dalam hal bordir, misalnya dalam mengaplikasikan ornamen payet bisa membantu para ibu rumah tangga untuk menghasilkan ekonomi untuk keluarga.

Setiap pengrajin lokal mempunyai ciri khas sendiri yang harus dipertahankan. Cita rasa mereka dalam menenun atau membatik bisa diedukasi untuk lebih menjaga lingkungan. Maka kolaborasi perajin dan desainer akan menghasilkan kualitas *fashion* yang lebih baik lagi. Industri *fashion* saat ini mulai peduli dengan hal-hal yang

³⁹Enny Zuhni Khayati, "*Eco-Fashion dan pendidikan konsumen*", Universitas Negeri Yogyakarta

berhubungan dengan alam. Pewarna alam secara industri memang akan merogoh *cost* lebih tinggi. Namun justru semangat *sustainable* tersebut bisa diaplikasikan.⁴⁰

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kelemahan dari *eco-fashion* yaitu, antara lain :

- a) Banyak nya masyarakat yang belum *aware* terhadap ekonomi hijau (*green economy*) , sehingga berdampak kepada para pembisnis untuk beralih dari produksi *fast fashion* ke produksi barang *eco-fashion*.
- b) Kurang nya jenis barang yang diproduksi oleh perusahaan – perusahaan yang berada di bidang *eco-fashion*.
- c) Belum banyaknya pengembangan produk ataupun inovasi terhadap jenis barang pada produksi *eco-fashion*.

Adapun keunggulan-keunggulan dari *eco fashion* diantaranya, yaitu :

- a) Lebih mempertahankan Ekonomi Pekerja
- b) Lebih memperhatikan Para Pengrajin
- c) Lebih *Eco Friendly* (memproduksi suatu produk dengan bahan maupun cara yang ramah lingkungan).

- e. Pengertian dan tujuan pendapatan
 - 1) Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan.

⁴⁰ *Ibid* h. 3

Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.⁴¹

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴²

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴³ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.⁴⁴ Pendapatan adalah aliran

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 185

⁴²*Ibid.* h.185

⁴³BN. Marbun, "*Kamus Manajemen*", Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, h. 230

⁴⁴Soemarso S.R, "*Akuntansi Suatu Pengantar*". Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat 2009, h.54

masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁴⁵

Dari beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan adalah uang yang diterima baik oleh setiap perorangan, perusahaan maupun organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

2) Jenis dan sumber pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu: (1)Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. (2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan⁴⁶

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari: (1)Pendapatan Utama. Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.(2) Pendapatan Lain-Lain. Pendapatan Lain-lain Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.⁴⁷

⁴⁵*Ibid* h.56

⁴⁶Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Pertama Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h.46

⁴⁷*Ibid* h.48

3) Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya.

kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁴⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan antara lain adalah:

- a) Tingkat pendidikan.
- b) Pengalaman seseorang.
- c) Modal kerja.
- d) Jam kerja.
- e) Akses kredit.
- f) Jumlah tenaga kerja.
- g) Tanggungan keluarga.
- h) Jenis barang dagangan (produk).

⁴⁸Pitma Pertiwi, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta", Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Adapun indikator pendapatan menurut Seodiyono yaitu:

- a) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya
 - b) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
 - c) Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.⁴⁹
- f. Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah)

1) Pengertian usaha kecil

Usaha kecil berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, memiliki pengertian, “Segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini”.⁵⁰

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya

⁴⁹Soediyono, “*Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*” Edisi Revisi Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 99

⁵⁰Euis Amalia, “*Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam penguatan peran LKM dan UKM di Indonesia*”, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009, h. 42-43

tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.⁵¹

Peran penting usaha kecil telah disadari di seluruh dunia, tidak saja di Negara-negara berkembang, tetapi juga di Negara maju. Perhatian pemerintah terhadap perusahaan kecil sangat besar, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Di Indonesia, jumlah usaha kecil sangat mengesankan. Menurut data BPS dan kementerian koperasi dan UKM, 99.8% lebih usaha yang ada di Indonesia adalah usaha kecil. Perhatian pemerintah terhadap usaha kecil juga sangat menggembirakan. Berbagai keringanan dan kemudahan disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk merangsang dan membina usaha kecil, seperti keringanan pajak, kemudahan dalam perizinan, dan kemudahan mendapatkan kredit khusus.⁵²

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk harga tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar rupiah.

⁵¹Akifa P. Nayla, *"Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba"*, Laksana, Jogjakarta, 2014, h.12.

⁵²Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, *"Pengantar Manajemen dan Bisnis"*, Yogyakarta : K-Media, 2020, h. 139

c) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

d) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum.⁵³

2) Pengertian Usaha menengah

Usaha menengah menurut undang-undang No.20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil; penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁵⁴

3) Jenis dan bentuk usaha kecil menengah (UKM)

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi

⁵³Gouzali Saydam, "*Panduan Lengkap Pengantar Bisnis*", Bandung : Alfabeta, 2006, h.57

⁵⁴Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UU RI Nomor 20 Tahun 2008, Jakarta : Asa Mandiri, 2008, h.3

untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.

4) Keunggulan dan kelemahan UKM (Usaha Kecil Menengah)

Walaupun banyaknya UKM dengan segudang ide dan barang yang ditawarkan ke publik, dan banyaknya lembaga keuangan mikro yang siap untuk membantu UKM untuk melancarkan bisnisnya, banyak juga terdapat kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh UKM antara lainnya yaitu :

a) Kurangnya akses informasi khususnya informasi pasar⁵⁵

Hal ini menjadi kendala dalam memasarkan produk-produknya, karena keterbatasan informasi yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global.

b) Kekurangan dana untuk modal kerja maupun investasi

Hal ini disebabkan keterbatasan akses terhadap informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan LKM

c) Kesulitan dalam pemasaran (perubahan dan peluang pasar) yang disebabkan juga oleh kurangnya informasi.⁵⁶

⁵⁵ Effendi Shak. "Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKMY", Yogyakarta: Artikel Kedaulatan Rakyat. 2005.

- d) Kesulitan dalam pengadaan bahan baku khususnya yang harus di import.
- e) Keterampilan sumber daya manusia masih rendah
- f) Teknologi yang digunakan masih rendah dilihat dari peralatan produksi yang masih tradisional
- g) Kesulitan bahan administasi pembukuan (sebagian besar UKM belum melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan secara tertib)⁵⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁵⁸ Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengembangan Produk *Eco-Fashion*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Peningkatan Perekonomian pengrajin.

Penulis memaparkan kerangka pikir guna mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁵⁶Tulus T.H Tambunan, “*UMKM di INDONESIA*”, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, h. 79

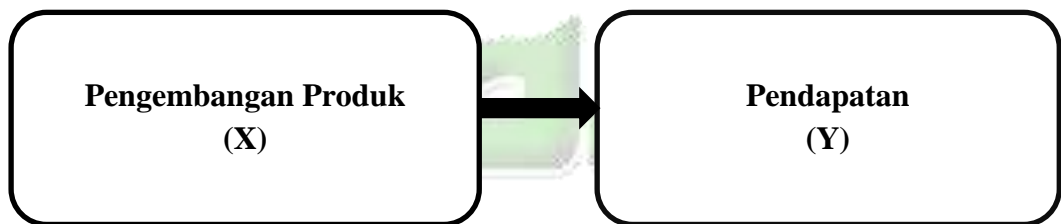
⁵⁷*Ibid* h.81

⁵⁸ Purwanto, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*”, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 177

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Pengaruh Pengembangan Produk *Eco-fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha Anyaman Purun di Kampung Purun Kabupaten Banjarbaru.



Keterangan :

1. X adalah sebagai Pengembangan Produk yang mana akan diuji dengan variabel Y
2. Y adalah Pendapatan Para Pengrajin yang mana akan diteliti sesuai dengan variabel X.
3. Tanda panah menunjukkan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa suatu variabel akan menyebabkan atau mempengaruhi variabel lainnya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁹ Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan

⁵⁹Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : CV.ALFABETA), 2014, Cetakan ke-18, h.93

teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁶⁰ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan hipotesis, peneliti menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujiannya maupun dalam pengumpulan data.⁶¹

Adapun bunyi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara Pengembangan produk *Eco-Fashion* terhadap Pendapatan para pengrajin usaha Ayam Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.
2. Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pengembangan produk *Eco-Fashion* terhadap Pendapatan para pengrajin usaha Ayam Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

⁶⁰ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*”, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 63

⁶¹ M. Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Kencana, 2006, h. 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Pengaruh Pengembangan Produk *Eco Fashion* Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Usaha Ayam Purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru. Dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Agustus – September 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tenggang waktu selama dua bulan setelah seminar proposal, menurut hemat peneliti cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Palam, kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Alasannya karena Penulis meneliti para pengrajin dari beberapa Galeri yang berada di Kampung Purun, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁶² Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Reliabilitas dan

⁶²Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan keempat, 2009, h. 5

validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini. Hal ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujian yang kemudian menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan.⁶³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Buku metodologi penelitian kuantitatif mengatakan “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut”. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisa data penelitian.⁶⁴ Pada umumnya penelitian kuantitatif menggunakan hipotesa, tetapi pada penelitian kuantitatif deskriptif penggunaan hipotesa tidak lebih penting seperti yang diperlukan pada penelitian eksplanatif. Hal tersebut disebabkan kuantitatif deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesa, tetapi hanya sekedar mendeskripsikan atau pun mengidentifikasi data.⁶⁵

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai pengaruh

⁶³Rahmat, “*Statistik Penelitian*”, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 39

⁶⁴Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama*”, Jakarta: Kencana, 2006, h. 36

⁶⁵*Ibid*, h. 84

pengembangan produk *Eco Fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik. Sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶⁶

Adapun obyek populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Para Pengrajin usaha yang berada di Kampung Purun yang terdiri dari 4 Galeri yang berbeda, dengan masing-masing memiliki 15-20 pengrajin di tiap galerinya dan Pengrajin lainnya yang akan dijadikan pula sebagai sampel.

⁶⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 80

Tabel 3.1
Jumlah populasi pengrajin dari Galeri di Kampung Purun

No.	Nama Galeri	Jumlah Pengrajin
1.	Galeri Galuh Cempaka	17
2.	Galeri Galuh Banjar	15
3.	Galeri pengrajin purun Al-Firdaus	45
4.	Galeri Pelangi Al-Firdaus	13
Jumlah		90

Sumber : dibuat oleh peneliti

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun secara sederhana sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti.

Menurut fraenkel dan wallen mengatakan bahwa tugas pertama peneliti dalam pemilihan sampel adalah menegaskan batasan populasi (*defining the population*) yang hendak diteliti. Peneliti dituntut secara jelas tentang siapa yang akan dikenakan kesimpulan hasil dari penelitiannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling atau sampling acak sederhana dimana tidak adanya aturan

tertentu untuk memilih sejumlah sampel dalam suatu populasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Suatu sampel dikatakan acak jika setiap anggota atau unsur memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

Pada Penelitian ini terdapat jumlah Pengrajin anyaman purun di Kampung Purun Kabupaten Banjarbaru sebanyak 90 orang. Oleh karena itu, untuk menghemat waktu dan biaya dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan rumus slovin. Memiliki batasan toleransi 10%.

Diketahui :

N = 90

d = 0,1/10%

ditanya ? n

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = N / N (d)^2 + 1$$

$$n = 90 / 90 (10\%)^2 + 1$$

$$n = 90 / 90 (0,01) + 1$$

$$n = 90 / 0,9 + 1$$

$$n = 90 / 1,9$$

$$n = 47,37 \text{ dibulatkan menjadi } 47$$

Jadi, sampel yang akan peneliti teliti dari populasi di atas sebanyak 47

Pengrajin Anyaman Purun di Kota Banjarbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran⁶⁷. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁸

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

⁶⁷Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104

⁶⁸Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.84.

⁶⁹Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, Metode Penelitian Survey (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46.

2. Angket/ Kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidakesesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.⁷⁰

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thurstone yang dimaksud dengan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, dan kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut:⁷¹

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi angka 1
- b. Tidak Setuju (TS) diberi angka 2
- c. Tidak Tahu (N) diberi angka 3
- d. Setuju (S) diberi angka 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi angka 5

⁷⁰Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, 2014, h. 70

⁷¹Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 96

Tabel 3.2
Kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam Angket / kuisisioner

Variabel	Indikator	No. Angket	Jumlah
Pengembangan produk (X)	Kualitas produk	3,4,9	3
	Varian produk	5,7,8	3
	Desain produk	1,2,6	3
Pendapatan (Y)	Keuntungan	4,5,8	3
	Kepuasan	1,3,9	3
	Hasil	2,6,7	3

Sumber: dibuat oleh Peneliti

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan data-data atau laporan-laporan yang berkaitan dengan yang peneliti bahas. Dokumentasi merupakan ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, peraturan-peraturan, film documenter, data yang relevan peneliti. Kemudian, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya momental dari seseorang.⁷²

⁷²Sudaryono, *Metodologi Penelitian...*,h. 219

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas Penelitian

Validitas (*Validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur.⁷³ Ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen yang secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, sedang kategori kedua berdasarkan analisis data empirik. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu, penyusunan instrumen haruslah mendasarkan dari pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Pada kisi-kisi itu paling tidak harus terdapat aspek tujuan (umum), bahan/ deskripsi bahan, indikator, dan jumlah pertanyaan per indikator.

Validitas konstruk (*construct validity*), dipihak lain, mempertanyakan apakah butir-butir dalam pertanyaan itu telah sesuai dengan konsep

⁷³ Burhan Nurgiyantoro, “*Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*”, Yogyakarta: UGM University Press, 2012, h. 338

keilmuan yang bersangkutan.⁷⁴ Uji validitas konstruk dewasa ini juga sering dilakukan lewat program komputer, yaitu dengan mempergunakan analisis faktor. Jika cara ini dipakai, uji validitas tersebut harus berdasarkan data-data empirik. Hal ini berarti alat tes tersebut harus diujicoba itulah yang kemudian dianalisis dengan komputer.⁷⁵ Hasil uji coba menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷⁶ Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan dapat dihitung dengan menggunakan rhitung, dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁴*Ibid*, h. 339

⁷⁵*Ibid*, h. 340

⁷⁶Dominikus Dolet Unaradjan, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", h. 164

⁷⁷Tukiran Tuniredja, "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*", Bandung: Alfabeta, 2012, h. 134

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah dari nilai

$\sum y$: Jumlah dari nilai

n : Jumlah responden

Tingkat validitas diukur melalui hasil r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} dapat diperoleh melalui derajat kebebasan ($dk = n-2$) signifikan 5%. Kaidah keputusan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.⁷⁸

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil uji validitas yang di uji cobakan kepada 30 Pengrajin di jalan Alalak Utara, Komplek Herlina Perkasa Permai, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. dengan jumlah pernyataan masing-masing 9 item pernyataan untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁸Riduwan, "Pengantar Statistika Sosial", Bandung: Alfabeta, 2012, h. 10.

Tabel 3.3
Keputusan Validitas Variabel X (Pengembangan Produk)

Item	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,726	0,349	Valid
2	0,897	0,349	Valid
3	0,427	0,349	Valid
4	0,737	0,349	Valid
5	0,617	0,349	Valid
6	0,898	0,349	Valid
7	0,763	0,349	Valid
8	0,798	0,349	Valid
9	0,727	0,349	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 9 item pernyataan variabel X dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.4
Keputusan Validitas Variabel Y (Pendapatan)

Item	r_{hitung}	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,766	0,349	Valid
2	0,713	0,349	Valid
3	0,868	0,349	Valid
4	0,735	0,349	Valid
5	0,693	0,349	Valid
6	0,769	0,349	Valid
7	0,731	0,349	Valid
8	0,846	0,349	Valid
9	0,589	0,349	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 9 item pernyataan variabel Y dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas (*Reliability*, kepercayaan) menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.⁷⁹ Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tertentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat bagi akurasi.⁸⁰

Sebuah uji dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap jika diujikan berkali-kali. Sebuah uji dikatakan reliabel apabila hasil-hasil uji tersebut menunjukkan ketetapan. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh uji

⁷⁹*Ibid*, hal. 340

⁸⁰*Ibid*, hal. 341

menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Sehingga metode yang digunakan untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai Reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

St : Varians Total

k : Jumlah Item

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu :⁸¹

Tabel 3.5

Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

Hasil perhitungan reabilitas menggunakan program SPSS 15.0 yang diuji cobakan kepada 30 Responden Pengrajin di jalan Alalak Utara,

⁸¹Johannes, "Uji Reliabilitas", <http://konsultassps.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.html?m=1>, (diakses pada tanggal 5 April 2021 jam 01.00 WIB).

Komplek Herlina Perkasa Permai, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
dengan masing-masing 9 item pernyataan untuk variabel X dan Y.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas variabel X (Pengembangan Produk)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	9

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan hasil output diatas serta dapat dilihat pada lampiran, hasil dari perhitungan untuk variabel X di dapat nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{table} sebesar 0,349. Kesimpulannya, $Cronbach's Alpha = 0,894 > r_{table} = 0,349$ artinya item-item angket pada variabel X dapat dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keadaan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas variabel Y (Pendapatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	9

Sumber : Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan hasil output diatas serta dapat dilihat pada lampiran, hasil dari perhitungan untuk variabel Y di dapat nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 Nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{table} sebesar

0,349. Kesimpulannya, *Cronbach's Alpha* = 0,897 > r_{table} = 0,349 artinya item-item angket pada variabel Y dapat dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keadaan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

F. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁸²

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Adapun kriteria dalam uji normalitas adalah jika signifikansinya > 0,05 maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya < 0,05 maka dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.⁸³ pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS. 15.0.

⁸²Misbahuddin dan Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 278-279

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pengembangan Produk	Pendapatan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,087	0,350

Sumber : Dibuat oleh peneliti

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *SPSS 15.0* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X (pengaruh Pengembangan Produk) sebesar 0,087 dan untuk variabel Y (Pendapatan) sebesar 0,350. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁸⁴ Tujuan uji linier adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Kriteria keputusan untuk uji linearitas data adalah sebagai berikut:

⁸⁴*Ibid*, h. 292

- a. Bentuk atau model regresi X terhadap Y tidak linear jika nilai signifikan $< 0,05$.
- b. Bentuk atau model regresi X terhadap Y linear jika nilai signifikan $> 0,05$.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang di peroleh dari lapangan, agar data yang disajikan memiliki arti, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian.⁸⁵

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya ada satu.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian analisis Regresi Linear Sederhana yaitu analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh Variabel bebas (X) yaitu pengaruh pengembangan produk terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan, dengan menggunakan rumus⁸⁷:

$$(Y = a + bX + e)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X = Pengembangan Produk

⁸⁶ Riduwan & Sunarto, "Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis", Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 193

⁸⁷ Hendry Aprizal "Analisis Efektifitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada PT. Semen Tonasa di Pangkep", Skripsi, Makassar: Universitas Hasanudin, 2012, hal.38

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

e = Nilai Residu

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II kajian pustaka, dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, yang terdiri dari kerangka teori dan kerangka konsep. kerangka pikir. Serta terdapat Hipotesis.

BAB III metode penelitian, yang pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, hasil analisis data responden, hasil penelitian (Uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi sederhana) dan pembahasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat Kampung Purun Kota Banjarbaru

Sejarah awal Kampung Purun Kelurahan Palam, Banjarbaru dimulai oleh arahan dari Wali kota Banjarbaru, Nadjmi Adhani, Diaman saat 2016 meminta seluruh lurah sekota Banjarbaru untuk membentuk kampung iklim (*Climate village*). Kemudian Bapak Agus selaku Lurah Palam berinisiatif mengajak aparat kelurahan dan masyarakat mengangkat kerajinan purun sebagai ciri Khas Kelurahan, sehingga lahirlah sebuah branding Kampung Purun di Kelurahan Palam.

Dulunya, bahan baku purun sempat mengalami kendala saat perusahaan tambang intan PT. Galuh Cempaka masih beroperasi. Sebab, melarang masyarakat mencari bahan baku. Ketika perusahaan itu sudah berhenti, sehingga aktivitas menganyam purun kembali menggeliat.

Sejak tahun 2016, saat itu kampung ini di pimpin oleh Muhammad Agus Adrian selaku Lurah setempat, mengajak warganya untuk mengangkat kerajinan purun sebagai ciri khas sekaligus menjadi nilai branding Kelurahan Palam.

Namun, sebelumnya kampung ini juga memang sudah memanfaatkan tanaman purun sebagai kerajinan, meskipun hanya berupa anyaman tikar purun. Seiring berjalannya waktu, setiap Kelurahan di Banjarbaru ditargetkan

harus mempunyai satu produk unggulan. Kemudian, meningkatkan kreativitas pengrajin di sana dengan berbagai pelatihan sampai sekarang.

Kampung purun adalah salah satu kampung yang mayoritas masyarakatnya dengan sumber pendapatan mereka berasal dari menjadi pengrajin anyaman purun. Kampung purun terletak di Kelurahan Palam, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Para pengrajin yang berada di kampung purun terbagi menjadi 4 Kelompok (4 Galeri) yang berbeda, diantaranya yaitu Galeri Galuh Cempaka, Galeri Pengrajin Purun Al-Firdaus, Galeri Galuh Banjar, dan yang terakhir Galeri Pelangi Al-Firdaus. Para pengrajin yang berada di kampung purun setiap harinya membuat berbagai jenis produk kerajinan dari purun yang sudah diproduksi menjadi berbagai jenis kerajinan di bidang fashion.

Adapun mitra atau pengrajin yang berada dikampung purun sejauh ini sebanyak 90 orang , yang didominasi oleh ibu-ibu dengan rentang usia 30-50 tahun.⁸⁸ Pada galeri Galuh Cempaka terdiri dari 17 pengrajin. Lalu pada galeri Pengrajin Purun Al-Firdaus terdapat 45 Pengrajin anyaman. Pada galeri Galuh Banjar dan galeri Al-firdaus masing-masing 15 dan 13 pengrajin. Sehingga total keseluruhan pengrajin yang berada di Kampung Purun sebanyak 90 Pengrajin aktif dengan masing masing tugas tersendiri dalam menganyam purun-purun tersebut.

Adapun produk-produk yang berasal dari pengembangan produk yang dilakukan oleh para pengrajin di kampung purun diantaranya adalah

⁸⁸Banjarmasin news, Banjarmasin 23 Juli 2020. “*Kalselpedia: Kampung Purun Palam Banjarbaru jadi objek wisata*”

tas, berkembang menjadi tas laptop, tas selempang, tas botol, dompet, tas makanan dan lain-lain. Kemudian mulai dari produk yang tidak bewarna sampai produk dengan berbagai macam warna hingga motif. Terdapat juga tempat tanaman, sendal, souvenir acara pernikahan, tikar purun dengan berbagai macam perpaduan warna, tempat madu, serta tempat penyimpanan serbaguna berbahan dasar purun.

2. Profil Singkat Kota Banjarbaru

Kota Banjarbaru berada di wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan, yang secara geografis terletak antara $114^{\circ}41'22''$ – $114^{\circ}54'25''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}25'40''$ – $3^{\circ}28'37''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah $328,83 \text{ Km}^2$, yang terbagi atas 5 kecamatan, dan 20 kelurahan.

Wilayah Banjarbaru sekarang, dulunya adalah perbukitan di pinggir Kota Martapura yang dikenal dengan nama Gunung Apam. Daerah Gunung Apam dikenal sebagai daerah persitirahatan buruh-buruh penambang intan selepas menambang di Cempaka.

Pada era tahun 1950-an, Gubernur dr. Murdani dibantu seorang perencana Van der Pijl merancang Banjarbaru sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan. Namun pada perjalanan selanjutnya, perencanaan ini terhenti sampai pada perubahan status Kota Banjarbaru menjadi Kota Administratif.

Nama banjarbaru sedianya hanyalah nama sementara yang diberikan Gubernur dr. Murjani, untuk membedakan dengan Kota Banjarmasin, yaitu kota baru di Banjar. Namun akhirnya melekat nama

Banjarbaru sampai sekarang. Sebagai kota administratif, Kota Banjarbaru berada dalam lingkungan Kabupaten Banjar, dengan ibukotanya Martapura. Jadi Kota Banjarbaru merupakan pemekaran dari Kabupaten Banjar.

Kota Banjarbaru berdiri berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 9 Tahun 1999. Lahirnya UU tersebut menandai berpisahnya Kota Banjarbaru dari Kabupaten Banjar yang selama ini merupakan daerah administrasi induk. Kota Banjarbaru yang sebelumnya berstatus sebagai Kota Administratif, sempat berpredikat sebagai kota administratif tertua di Indonesia.

Kini, jumlah penduduk di Kota Banjarbaru terus berkembang dengan adanya perpindahan penduduk dari luar Kota Banjarbaru, baik dari Kalimantan sendiri maupun dari luar Kalimantan. Perkembangan penduduk ini beriringan dengan semakin terbukanya wilayah Kota Banjarbaru, baik untuk kawasan permukiman serta Bandar Udara Syamsudin Noor maupun peruntukan yang lain. Gunung Apam termasuk wilayah Kampung Guntung Payung, Kampung Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.⁸⁹

Visi jangka menengah daerah yang diusung oleh Kepala Daerah terpilih yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Banjarbaru adalah Terwujudnya Banjarbaru Sebagai Kota Pelayanan Yang Berkarakter. Berdasarkan visi tersebut, ditetapkan misi

⁸⁹ <https://humas.banjarbarukota.go.id>

pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 – 2021 sebagaimana berikut:

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik, sehat, berdaya saing dan berakhlak mulia;
2. Meningkatkan penyediaan infrastruktur perkotaan yang merata, cerdas dan berwawasan lingkungan;
3. Memperkuat kemandirian, peningkatan kerjasama investasi, penyediaan prasarana dan sarana perekonomian, peningkatan kelembagaan dan peluang kewirausahaan;
4. Melaksanakan reformasi birokrasi yang berorientasi kepada pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis teknologi informasi;
5. Memperkuat cipta kondisi masyarakat yang aman, nyaman dan tertib.⁹⁰

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada table 4.1 tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin maka seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang . Hal tersebut dikarenakan para pengrajin dominan berjenis kelamin Perempuan.

2. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pengembangan produk sebagai variabel X dan Pendapatan sebagai variabel Y. Bertujuan untuk

⁹⁰<https://www.banjarbarukota.go.id>

mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 15.0 *For Windows*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut :

a. Penyajian Data Pengembangan Produk.

Tabel 4.1
Skala Penilaian Likert Untuk Pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Jonathan Sarwono

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Pengaruh Pengembangan Produk (X)

No	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	20	43%	23	49%	3	6%	1	2%	-	-	47	100%
2	16	34%	27	57%	4	9%	-	-	-	-	47	100%
3	14	30%	29	61%	4	9%	-	-	-	-	47	100%
4	12	25%	30	62%	5	11%	-	-	-	-	47	100%
5	17	36%	24	51%	5	11%	1	2%	-	-	47	100%
6	16	34%	27	57%	4	9%	-	-	-	-	47	100%
7	12	26%	31	66%	3	6%	1	2%	-	-	47	100%
8	11	23%	32	68%	4	9%	-	-	-	-	47	100%
9	13	28%	29	61%	5	11%	-	-	-	-	47	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dari 47 responden Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru.

1) Item 1 (Anyaman purun memiliki bentuk desain yang beragam.).

Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 20 orang (43%) menjawab sangat setuju, 23 orang (49%) menjawab setuju, 3 orang (6%) menjawab netral, 1 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

2) Item 2 (Anyaman purun memiliki warna pada setiap desain yang beragam). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden

pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 16 orang (34%) menjawab sangat setuju, 27 orang (57%) menjawab setuju, 4 orang (9%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3) Item 3 (Proses pengembangan produk *Eco-fashion* pada anyaman purun memiliki nilai bagi masyarakat di kampung purun.).

Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 14 orang (30%) menjawab sangat setuju, 29 orang (61%) menjawab setuju, 4 orang (9%) menjawab netral, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 4) Item 4 (Setiap pengrajin dapat menghasilkan produk lebih dari satu buah setiap harinya). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 12 orang (25%) menjawab sangat setuju, 30 orang (62%) menjawab setuju, 5 orang (11%) menjawab netral, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 5) Item 5 (Pembaharuan produk membuat konsumen tidak bosan dengan produk dari anyaman purun). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 17 orang (36%) menjawab sangat setuju, 24 orang (51%) menjawab setuju, 5 orang (11%) menjawab netral, 1 orang (2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
- 6) Item 6 (Dengan adanya kebijakan pemerintah kota kalimantan selatan tentang pelarangan penggunaan plastik, mempengaruhi peningkatan pendapatan laba.). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 16 orang (34%) menjawab sangat setuju, 27 orang (57%) menjawab setuju, 4 orang (9%) menjawab netral, tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 7) Item 7 (Sarana kompetitif *eco-fashion* anyaman purun untuk membedakan produk satu dengan yang lainnya berdasarkan inovasi

produk.). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 12 orang (26%) menjawab sangat setuju, 31 orang (66%) menjawab setuju, 3 orang (6%) menjawab netral, 1 orang (2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

8) Item 8 (Setiap galeri melakukan inovasi varian produk *eco-fashion* pada anyaman purun). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 11 orang (23%) menjawab sangat setuju, 32 orang (68%) menjawab setuju, 4 orang (9%) menjawab netral dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

9) Item 9 (Produk *eco-fashion* pada anyaman purun di kampung purun telah Terjual hingga ke luar negara Indonesia). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata 13 orang (28%) menjawab sangat setuju, 29 orang (62%) menjawab setuju, 5 orang (11%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Pendapat

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Pendapat (Y)

No	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	11	23%	26	55%	9	19%	1	2%	-	-	47	100%
2	12	26%	24	51%	9	19%	1	2%	-	-	47	100%
3	18	38%	25	53%	4	9%	-	-	-	-	47	100%
4	18	38%	22	47%	7	15%	-	-	-	-	47	100%
5	14	30%	29	62%	3	6%	1	2%	-	-	47	100%
6	15	32%	27	57%	5	10%	-	-	-	-	47	100%
7	15	32%	27	57%	5	10%	-	-	-	-	47	100%
8	12	26%	27	57%	8	17%	-	-	-	-	47	100%
9	14	30%	24	51%	9	19%	-	-	-	-	47	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari 47 responden pada Pengrajin anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru.

- 1) Item 1 (Saya mendapat pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas anyaman produksi purun.). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 11 orang (23%) menjawab sangat setuju, 26 orang (55%) menjawab setuju, 9 orang (19%) menjawab netral, 1 orang (2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Item 2 (Kesulitan dalam memproduksi anyaman purun mempengaruhi jumlah produksi yang saya hasilkan). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk

anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 12 orang (26%) menjawab sangat setuju, 24 orang (51%) menjawab setuju, 9 orang (19%) menjawab netral, 1 orang (2%) menjawab tidak setuju dan tidak ada menjawab sangat tidak setuju.

3) Item 3 (Kotak saran sebagai fasilitas mengetahui perubahan selera konsumen.). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 18 orang (38%) menjawab sangat setuju, 25 orang (53%) menjawab setuju, 4 orang (9%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4) Item 4 (Saya melengkapi beberapa peralatan produk dengan keuntungan yang didapatkan). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 18 orang (38%) menjawab sangat setuju, 22 orang (47%) menjawab setuju, 7 orang (15%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

5) Item 5 (Keuntungan yang saya dapatkan dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 14 orang (30%) menjawab sangat setuju, 29 orang (62%) menjawab setuju, 3 orang

(6%) menjawab netral, 1 orang (2%) tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

6) Item 6 (Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka semakin banyak produksi anyaman purun yang dihasilkan). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 15 orang (32%) menjawab sangat setuju, 27 orang (57%) menjawab setuju, 5 orang (10%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

7) Item 7 (Semakin sedikit jumlah tenaga kerja, maka kurang juga produksi anyaman purun yang dihasilkan.). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 15 orang (32%) menjawab sangat setuju, 27 orang (57%) menjawab setuju, 5 orang (10%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

8) Item 8 (Semakin besar laba yang saya dapatkan maka usaha saya semakin meningkat). Berdasarkan kuisisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 12 orang (26%) menjawab sangat setuju, 27 orang (57%) menjawab setuju, 8 orang (17%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

9) Item 9 (Dengan adanya kebijakan pemerintah kota Kalimantan selatan tentang pelarangan penggunaan plastik, mempengaruhi peningkatan pendapatan keuntungan). Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada 47 responden pada Pengrajin produk anyaman purun di kampung purun Kota Banjarbaru ternyata terdapat 14 orang (30%) menjawab sangat setuju, 24 orang (51%) menjawab setuju, 9 orang (19%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*, grafik histogram dan *probability plot*. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengembangan Produk	Pendapatan
N		47	47
Normal Parameters(a,b)	Mean	37,87	37,30
	Std. Deviation	4,297	4,534
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,136
	Positive	,148	,122
	Negative	-,183	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,252	,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087	,350

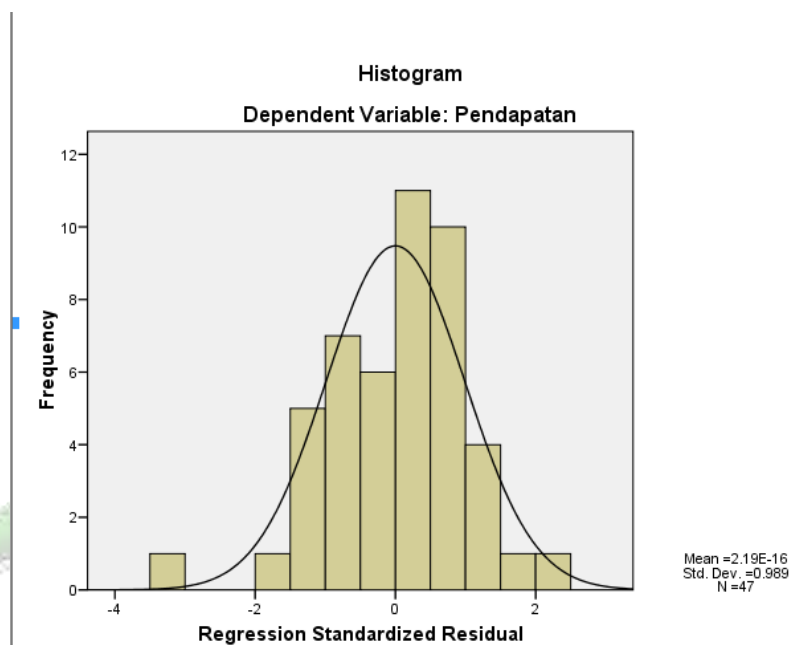
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 15.0 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X (pengaruh Pengembangan Produk) sebesar 0,087 dan untuk variabel Y (Pendapatan) sebesar 0,350. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Berdasarkan gambar diatas yaitu tampilan output grafik histogram, memberikan pola distribusi melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang didapatkan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung menggunakan program *SPSS 15.00*. untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.5
Uji Linieritas

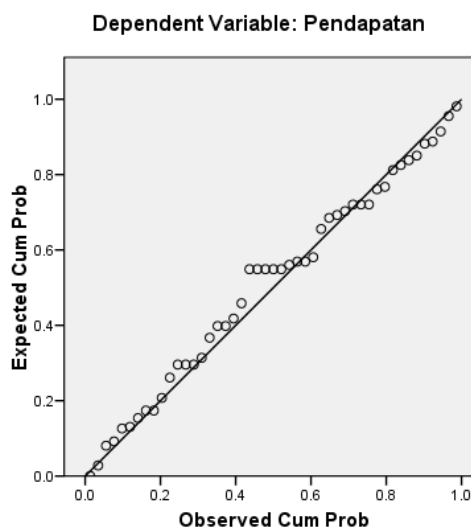
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Pengembangan Produk	Between Groups	(Combined)	742,261	13	57,097	9,256	,000
		Linearity	635,764	1	635,764	103,062	,000
		Deviation from Linearity	106,497	12	8,875	1,439	,198
	Within Groups		203,569	33	6,169		
Total			945,830	46			

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan nilai signifikansi dari table di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,198 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pengaruh pengembangan produk (X) dengan variabel pendapatan (Y). berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,439 sedangkan F tabel dicari dengan rumus (Formula $Df1=K-1$, $Df2= N-K$) pada tabel distribusi tabel nilai F 0,05, dengan angka dari output di atas diketahui df 2;45 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai F tabel = 4,06. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pengaruh pengembangan produk (X) dengan variabel pendapatan (Y).

Gambar 4.2
Grafik P.Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dasar pengembalin keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka residual berdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak berdistribusi normal. Pada hasil output diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear sederhana yaitu analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh Variabel bebas (X) yaitu pengaruh pengembangan produk terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan, dengan menggunakan rumus⁹¹

$$(Y = a + bX + e)$$

⁹¹Hendry Aprizal “ Analisis Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada PT Semen Tonasa Di Pangkep” ,... h.38

Keterangan:

Y = Pendapatan

X = Pengembangan Produk

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

e = Nilai Residu

Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 15.0, For Windows*.

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820(a)	,672	,665	2,625

a Predictors: (Constant), Pengembangan Produk

b Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,665 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh pengembangan produk) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 66,5%, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Jadi, ini di kategorikan memiliki pengaruh cukup tinggi.

Tabel 4.7
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635,764	1	635,764	92,269	,000(a)
	Residual	310,066	45	6,890		
	Total	945,830	46			

a Predictors: (Constant), Pengembangan Produk

b Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Output SPSS 15.0

Tabel 4.7 diatas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel pengaruh pengembangan produk (X) terhadap variabel (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung = 92,269 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan.

Tabel 4.8
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4,529	3,433		1,319	,194
	Pengembangan Produk	,865	,090	,820	9,606	,000

a Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 4,529 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,865. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y=4,529 + 0,865 X$. dimana variabel X yaitu pengaruh pengembangan produk berpengaruh secara signifikan $0,000 \leq 0,05$ terhadap variabel Y.

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 4,529 + 0,865 X + e$$

Model regresi linier sederhana diatas memiliki arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,529 memiliki arti bahwa apabila variabel independen yaitu pengembangan produk adalah tetap.
- b. Nilai koefisien pengembangan produk 0,865. Memiliki arti bahwa apabila variabel pengembangan produk mengalami kenaikan sebesar 1 kali.

Nilai $t_{tabel} = t(a/2 ; n-1) = t(0,025;46) = 2.01290$. berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,606 > 2.01290$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara Pengembangan Produk (X) *eco-fashion* terhadap Pendapatan (Y) para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

D. Pembahasan

Pengembangan Produk merupakan proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan produk, memperbaiki produk lama, berinovasi dengan menambah jenis produk maupun meningkatkan kualitas produk. Pengembangan produk ini bertujuan untuk memberikan nilai dan manfaat yang maksimal kepada konsumen serta untuk menambah minat konsumen serta untuk meningkatkan jumlah pendapatan. Pengembangan produk dalam sebuah produk kerajinan berupa fashion sangat diperlukan, karna minat manusia pada umumnya mudah berubah seiring berkembangnya zaman, maka inovasi terhadap sebuah produk sangat bermanfaat agar tetap diminati konsumen dari semua kalangan. Proses

pengembangan produk ini diharapkan mampu menunjang performa kampung purun dalam memasarkan produk anyaman purun mereka.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁹²

Berdasarkan teori dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel pengembangan produk dengan variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif. Sehingga pengembangan produk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para Pengrajin anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru. Dari hasil penelitian dengan kuisioner banyak dari responden yang menjawab baik.

Peneliti juga menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pengembangan produk (X) terhadap pendapatan (Y) para pengrajin usaha anyaman purun di kampung purun kota banjarbaru. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,665 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh Pengembangan produk) terhadap

⁹²*Ibid.* hal.185

variabel terikat (Pendapatan) adalah sebesar sebesar 66,5%, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut terlihat bahwa nilai F hitung = 92,269 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengembangan produk terhadap pendapatan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan produk *eco-fashion* berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

Adapun hal yang membuat pengembangan produk *Eco-Fashion* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan para pengrajin purun di Kampung Purun Banjarbaru salah satunya karena mayoritas para pengrajin terdiri dari Ibu-Ibu Rumah tangga yang tak memiliki penghasilan sebelumnya, sehingga dengan adanya usaha purun ini, maka mereka memiliki penghasilan tambahan, diluar penghasilan utama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan produk berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin ayaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menjelaskan diperoleh koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,665, yang mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh pengembangan produk) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 66,5%, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Variabel pengembangan produk dan pendapatan memperoleh nilai signifikan 0,000. tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengembangan produk terhadap pendapatan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan produk *eco-fashion* berpengaruh terhadap pendapatan para pengrajin usaha ayaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru.

B. Saran

Setelah melakukan analisis, maka ada saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh pengembangan produk *eco-fashion* terhadap pendapatan para pengrajin usaha anyaman purun di Kampung Purun Kota Banjarbaru. Adapun saran yang penulis berikan untuk para pengrajin di tiap galeri antara lain yaitu agar terus menerus melakukan pengembangan produk dari anyaman purun, selalu berinovasi, dan yang pastinya agar selalu meningkatkan kualitas produk yang ada, baik dari segi desain maupun kualitas purun itu sendiri. Dan juga diharapkan kepada para pengrajin maupun tiap galeri agar gencar melakukan promosi baik secara langsung maupun dengan media digital, agar kiranya lebih banyak masyarakat di luar Kalimantan lebih mengenal produk anyaman purun dari Kampung Purun sehingga diharapkan nantinya Kampung Purun dapat berkembang pesat di dunia industri *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Edisi Pertama. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- G.L, Justin et al. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan keempat. 2009.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia. 2013.
- Jirhanuddin. *Islam Dinamis, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran, Jilid II., Ed. 12., Terj. Benjamin Molan*. Jakarta: Prenhallindo. 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPF UII. 2002.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi. 2003.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM University Press. 2012.

- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010.
- Rahmat. *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sadikin, Ali, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta : K-Media. 2020.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Soediyono. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Edisi Revisi Yogyakarta: Liberty. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.ALFABETA Cetakan ke-18. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugono, Dendy dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2008.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008.
- Tuniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- VeithzalRivai. *Islamic Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.

B. Jurnal ilmiah

- Alun Dwi Septiando, Rois Arifin dan Siti Aisyah. *Pengaruh Pengembangan produk dan internet marketing terhadap keputusan pembelian pada UD. Rara Jajanan khas trenggalek*. jurnal riset manajemen. Universitas Islam Malang. 2020
- Suatma, Jasa. *Analisis Strategi Inovasi atribut Produk dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian konsumen pada skuter matik Merek Honda Vario di Kota Semarang*. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 2, Edisi Juni. 2013

Sumantri, Fadli dan Oji Kurniadi. *Eco-Fashion sebagai Brand Batik Canting Hijau*. Universitas Islam Bandung Vol: 4 No. 2, 2018.

Enny Zuhni Khayati, “*Eco-Fashion dan pendidikan konsumen*”, Universitas Negeri Yogyakarta

C. Skripsi

Febriyanto, Noer Aji. *Pengaruh pengembangan produk terhadap volume penjualan pada konveksi busana muslim Clothing Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015.

Hidayah, Almayanti. *Pengaruh motivasi lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangkaraya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. 2020

Ivana, Debby Korry. *Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu Rumah Tangga*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. 2107.

Nopriani, *Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian kecap manis ABC(Studi UD. Toko Harapan Besar di Desa Suka Maju DK 4D)*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. 2016

Pertiwi, Pitma. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Program studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015

Rahmaniah. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pengrajin Anyaman Purun Di Kampung Purun Kelurahan Palam Banjarbaru)*. 2019

Rohmah, Umi. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*. 2017.

Yuliana. *Peranan pengembangan produk dalam meningkatkan volume penjualan (studi kasus di Miulan Hijab Semarang)*. 2015

D. Internet

Bestari, Astrid. *Arti sustainable fashion yang perlu anda ketahui* www.Harpersbazaar.co.id , Di akses pada pukul 12.00 WIB

Banjarmasin news, Banjarmasin 23 Juli 2020. “*Kalselpedia: Kampung Purun Palam Banjarbaru jadi objek wisata*” diakses pada pukul 10.10 WIB

Johannes. *Uji Reliabilitas*. Di akses pada pukul 01.00 WIB

Tribun news , Banjarmasin,7 Mei 2020. *Kalselpedia: “Kampung Purun cempaka dilengkapi galeri kreatif, berikut sejarah dan vidio pengembangannya.”*diakses pada pukul 01.00 WIB

<https://www.banjarbarukota.go.id/>. Diakses pada pukul 02.00 WIB

<https://humas.banjarbarukota.go.id/>. Diakses pada pukul 09.00 WIB.

<https://tafsirweb.com/226-quran-surat-al-baqarah-ayat-11.html>. Di akses pada pukul 21.00 WIB

Yapeka.co.id. *Eco-Fashion:Sebuah Perlawanan Terhadap Fashion Konvensional* (online 19 Januari 2019)

